**WARGA GLOBAL**

**Oleh:**

**Nurul Febrianti, M.Pd.**

**PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang Warga Global (WG) sebagai akibat dari perkembangan dunia yang begitu cepat terutama ketika bangsa-bangsa memasuki abad revolusi teknologi informasi atau era post industrialis.

1. Siapa Warga Global itu?
2. Perspektif Global
3. Pendidikan Global
4. **Siapa Warga Global itu?**

Istilah warga global (global citizen) beberapa kali ditemukan oleh Diaz, Massialas dan Xanthopoulus dalam bukunya *“Global Perpective for Educatior”*, walaupun beberapa kali juga menyebut istilah *fellow global citizenship.* Para penulis tidak menjelaskan secara eksplisit definisi istilah tersebut. Namun mereka mengemukakan istilah tersebut dalam konteks perlunya mengembangkan afinitas dan empati dalam menghadapi isu-isu global, misalnya masalah pengungsi (refugees). Dikemukakan oleh mereka bahwa “We also develop sensitivities toward our fellow global citizen trying to understand them and empthaize with them” (Diaz, Massialas, dan Xanthopoulus, 1999:187). Pengertian warga global dalam konteks ini lebih kuat dari makna global citizen dan fellow global citizenship cenderung sebagai upaya untuk mendorong warga Negara agar memiliki perspektif global.

Mengapa perspektif global menjadi salah satu kebutuhan utama bagi warga negara? Hal itu bersumber dari berbagai permasalahan dan dan konflik yang dihadapi hampir oleh semua negara didunia. Masalah energy, menipisnya sumber daya alam, kelebihan penduduk, aturan tentang penggunaan lautan dan atmosfer yang mengelilingi bumu, produksi dan distribusi bahan makanan, dan para pengungsi. Tidak ada satu negara pun yang dapat mengatasi permasalahan dan konflik secara sendiri. Pemecahannya membutuhkan saling ketergantungan dan kerja sama oleh semua bangsa dalam masyarakat dunia sebab pengaruh interdependensi global merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh semua bangsa di dunia. Agar siswa sebagai warga negara muda memiliki kemahaman dan kemampuan yang dibutuhkan untuk terlibat ada pilihan lain kecuali menyiapkan mereka melalui berbagai upaya pendidikan baik didalam maupun diluar sekolah. Membentuk warga negara Indonesia sebagai warga dunia hanya dapat dicapai dengan menjadikan pendidikan Global sebagai bagian integral kurikulum sekolah dan Pendidikan Kewarganegaraan khususnya. Melalui pendidikan Global diharapkan para siswa dapat terbuka wawasan ketika dihadapkan dengan permasalahan dan konflik baik dalam masyarakat local, nasional maupun internasional. Dengan kata lain, para siswa akan memiliki perspektif global yang saat ini sangat diperlukan oleh bangsa-bangsa dunia.

Sementara itu, Manbach (1997) menggunakan istilah global actors yang membedakannya atas dua macam, yakni: Pertama yang disebut dengan intergovernmental organization (IGO) dan yang kedua dinamakan international nongovernmental (INGO). Dua actor global ini telah mampu menjangkau segala aspek kehidupan. Dalam kondisi seperti saat ini, hampir tak ada satupun bidang kegiatan manusia yang tidak tersentuh oleh dua actor global di atas. Menurut Mnsbach (1997), ada tiga alasan yang berpengaruh terhadap terbentuknya masyarakat global, yakni: (1) secara historis, kelompok-kelompok organisasi itu telah ada sejak lama; (2) actor-aktor global tersebut dituntut berbuat lebih banyak pada pasca era Perang Dingin dengan tujuan ganda (multipyrposes). Dengan karakteristik actor global seperti inilah yang mendorong terbentuknya masyarakat global saat ini.

Wang (1999) mengemukakan istilah “international citizen” sebagai istilah lain untuk warga global. Mengapa menggunakan istilah “international” pertanyaan ini nampaknya perlu mendapat tanggapan sebelum pembahasan lebih lanjut. Perlu diketahui bahwa adanya keragaman persepsi terhadap masalah hubungan lintas negara dan atau bangsa merupakan satu indicator bahwa kajian ini memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Faktor lain yang turut berpengaruh terhadap masalah ini adalah keragaman interaksi yang dilakukan oleh subyek-subyek atau pelaku-pelaku dalam hubungan lintas bangsa dan atau negara tersebut. Dalam konteks politik internasioanl, Budiono Kusumohamidjojo (1987) mengusulkan istilah lain untuk hubungan internasional yakni ‘hubungan global’ yang berarti seagala bentuk yang meliputi segala aspek kehidupan dalam konteks atau lingkup dunia (global). Menurutnya, penggunaan istilah hubungan global atau ilmu hubungan global (the study of global relations) untuk konteks masalah yang sedang berkembang saat ini lebih tepat dari pada penggunaan istilah hubungan intenasional. Namun demikian, penggunaan istilah hubungan intenasioanl dalam konteks politik hingga kini dianggap sebagai istilah yang lebih lazim dan bijaksana sehingga menjadi masalah yang paling memasyarakat.

Mochat Kusumaatdja (1982) memberikan argument mengapa memilih menggunakan istilah “internasional” dalam Hukum Internasional dari pada menggunakan istilah “Hukum Antar Bangsa” dan “Hukum Antar Negara”. Alasan penggunaan istilah hokum internasional menurutnya karena istilah ini sudah lazim dipakai orang untuk segala hal atau peristiwa yang melintasi batas-batas wilayah suatu negara. Dengan demikian, istilah “internasioanl” paling mendekati kenyataan dan sifat dari pada hubungan-hubungan dan masalah-masalah obyek hokum yang pada saat ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar bangsa atau antar negara saja. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan istilah internasioanal ataupun global tidak berbeda secara substansial melainkan berbeda secara perspektif.

Wang (1999) mendefinisikan warga internasional sebagai berikut.

The intertional citizen is a natural conduit for intercultural understanding of justice, liberty, and peace; peace that is essential and truly indispensable to the dignity of all people if nations are to fulfill the spirit of humanitarian mutual caring, understanding and assistance.

Penggunaan istilah internasional dalam definisi di atas memang memiliki konotasi politis sebagimana makna internasional dalam konteks hubungan internasional sebagai cabang disiplin ilmu politik internasional. Pemahaman antar budaya tentang konsep keadilan, kebebasan, dan perdamaian merupakan nilai-nilai dasar yang seyogja-nya dikembangkan dan menjadi landasan dalam meningkatkan semangat kebersamaan antar sesame umat manusia, saling perhatian, pengertian, dan tolong-menolong. Agar kompetensi warga internasioanl ini dapat dikuasi dan menyatu dalam diri tiap warga negara, maka Richard Renny mengidenfikasi sejumlah prosedur; (1) Acquiring and using information; (2) Assesing involvement; (3) Making decisions; (4) Making judgement; (5) Communicating; (6) Cooperating; dan (7) Promoting interest. Dengan sejumlah kompetensi dasar tersebut partisipasi warga negara dapat lebih terarah dan berkualitas baik sebagai warga dari negara sendiri maupun sebagai warga masyrakat dunia.

1. **Perspektif Global**

Dalam era globalisasi saat ini, kebutuhan akan pendidikan yang dapat meningkatkan pandangan tentang masalah-masalah yang mendunia, perspektif global, menjadi semakin mengmukan. Apakah ‘perspektif global’ atau ‘global’ perspective’ itu? Kamus Besar Bahasa Indonesia (ed.2) mengartikan perspektif sebagai berikut. (1) cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang lebar dan tingginya); (2) sudut pandang atau pandangan. Sedangkan global diartikan sebagai berikut: (1) secara umum dan keseluruhan: taksiran secara bulat; secara garis besar; (2) bersangkutan paut, mengenai meliputi seluruh dunia. Pengertian ‘perspektif’ dalam perspektif global sebagai topik bahasan ini cenderung lebih mendekati perspektf sebagai sudut pandang atau bersangkutan paut dengan hal-hal yang menyeluruh atau mendunia.

Robert Hanvey (1982, h.5) menyatakan ‘… a global perspective is not a quantum, something you either have or don’t have’ (perspektif global bukanlah suatu quantum ialah sesuatu yang anda memiliki atau belum memiliki). Perspektif global merupakan ‘a blend of many things and any given individual may may be rich in certain elements and relatively lacking in others. (suatu paduan dari banyak hal individu yang mungkin memiliki kekayaan dalam hal tertentu tetapi kekurangan dalam hal yang lain). Di Amerika Serikat, **National Council for Accreditation of Teacher Education** mendefinisikan perspektif global sebagai ‘the viewpoint that accepts the interdependency of nations and peoples and the interlinkage of political, economic, ecological, and social issues of a transnational and global nature’ (Merryfield, 1997). Untuk tujuan pendidikan, persepktif global bertujuan untuk mensosialisasikan sekelompok orang sehingga unsur-unsur dalam perspektif global itu dapat dipahami oleh kelompok orang tersebut. Dalam pengertian ini, perspektif global merupakan suatu variable yang dimiliki oleh penduduk dan sikap anggota kelompok tersebut. Walaupun variable perspektif global itu telah sampai pada suatu kelompok tersebut, namun tidak berarti setiap anggota akan memiliki perspektif global yang sama.

Agar perspektif global dapat sampai dan dimiliki oleh setiap anggota sekelompok tertentu umumnya oleh setiap warga negara, maka peran lembaga pendidikan menempati posisi yang sangat strategis. Dalam hal ini, peran guru di sekolah perlu mempersiapkan diri untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengajar.

Hanvey (1982) memperkenalkan hasil pikiranya dengan mengemukakan lima dimensi perspektif global sebagai berikut.

1. Kesadaran perspektif (Perspective consciousness)
2. Kesadaran antar budaya planet bumi (“State of the Planet”Awareness)
3. Kesadaran antar budaya (Cross-Cultural Awareness)
4. Pengetahuan dinamika global (Knowledge of Global Dynamics)
5. Kesadaran pilihan manusia (Awareness of Human Chices)

**Kesadaran perspektif**

Dimensi ini menunjukan perlunya pengakuan atau kesadaran bahwa sebagian individu memiliki pandangan global yang berbeda, bahwa pandangan global itu telah ada dan dibentuk oleh pengaruh-pengaruh di luar jangkauan kesadaran, dan bahwa beberapa individu memiliki pandangan global yang sangat berbeda dengan orang lain.

Diantara kita, ada yang memiliki pandangan yang melampui perspektif orang biasa. Namun ada pula diantara kita yang dimiliki pandangan dibawah rata-rata orang biasa. Pengakuan akan keberadaan kondisi keragaman perspektif ini disebut kesadaran akan perspektif. Dalam hal ini, perlu dibedakan abtara pendapat (opinion) dan perspektif. Pendapat adalah lapisan permulaan munculnya kesadaran akan perspektif. Sedangkan perspektif merupakan lapisan yang dalam dan tersembunyi yang lebih penting dalam mengenai perilaku. Misalnya, dalam peradaban Indonesia khususnya pada masa perjuangan kemerdekaan, bangsa Indonesia menggangap ‘ Kami cinta perdamaian tetapi lebih cinta kemerdekaan’. Hingga sekarang, slogan ini bukan sekedar pendapat melainkan sudah menjadi kesadaran perspektif. Contoh lain, gerakan emanisipasi(feminist movement) telah menimbulkan kesadaran dari kaum wanita dan laki-laki hormat terhadap kedudukan kaum wanita. Implikasinya muncul sikap dan perilaku yang lebih mendalam dengan cara mengangkat harkat dan martabat wanita sesuai kodratnya. Ini adalah akibat dari perspektif kaum wanita dan laki-laki terhadap emanisipasi.

**Kesadaran akan kondisi planet bumi**

Dimensi ini menunjukan perlunya kesadaran akan kondisi bumi dan pembangun termasuk kondisi dan kecenderungan yang timbul, seperti pertumbuhan penduduk, migrasi, kondisi ekonomi,sumber alam dan lingkungan fisik, pembangun politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, hokum, kesehatan, konflik antar bangsa dan konflik di dalam negeri sendiri. Walaupun sebagian besar penduduk dunia tidak mempunyai pengalaman langsung meninjau apa yang terjadi di belahan bumi lain, namum dalam kondisi sekarang ini telah ada media komunikasi yang dapat menyampaikan pesan berita atau informasi dari suatu tempat dibumi ke belahan bumi lainya. Misalnya, kemajuan dalam teknologi informasi seperti : televisi, computer, internet, faxcimikle, dan lain-lain telah mempercepat laju kesadaran kondisi planet bumi beserta isinya.

**Kesadaran antar budaya**

Dimensi ini menunjukan adanya kesadaran atas keragaman pemikiran (ideas) dan pelaksaananya dapet ditemui dalam masyarakat manusia di muka bumi ini, bagaimana pemikiran dan pelaksaanya di tiap negara, dan bagaimana pemikiran dan cara pelaksaan pemikiran yang dilakukan masyarakat itu ditinjau dari sudut yang menguntungkan. Kesadaran antar budaya merupakan dimensi yang cukup sulit untuk diwujudkan karena pada dasarnya ada kapasitas manusia untuk menciptakan budaya yang unik. Konsueknsinya, tidaklah mudah bagi sekelompok masyarakat lain yang unik itu. Sebagai contoh, hingga saat ini masih sulit bagi masyarakat kulit putih ‘ white people’ untuk menerima sepenuhnya termasuk budaya masyarakat kulit berwarna ‘ black hair ‘ demikian pula sebaliknya. Kedua kelompok masyarakat ini memang memiliki budaya yangberbeda.

Adanya perbedaan budaya inilah maka kesadaran antar budaya menjadi alasan utama akan pentingnya perspektif global. Apabila ada saling menerima sifat manusiawi antar kelompok masyarakat, keunikan cara/pelaksaan berbudaya tidak akan merasa asing lagi sehingga pada giliranya akan menimbulkan rasa saling percaya. Selanjutnya keasingan antar budaya akan menjadi semakin saling mengenai. Ini merupakan upaya yang sangat sulit namun mungkin ada sejumlah metode yang akan meningkatkan kemungkinan keberhasilan.

**Pengetahuan Dinamika Global**

Dimensi ini menunjukan suatu pemahaman sederhana tentang ciri dan mekanisme kunci tentang system planet bumi dengan penekaan pada sejumlah teori dan konsep yang dapat meningkatkan kesadaran yang seksama tentang perubahan global. Ada tiga kategori pembelajaraan tentang saran-saran perubahan dinamika global:

1. Prinsip-prinsip perubahan dasar dalam system social :
2. Pencabangan unsur-unsur baru dalam system social
3. Akibat-akibat yang tidak dapat diperkirakan
4. Beberapa fungsi unsur-unsur yang terbuka adan tertutup
5. Umpan balik, yang positif maupun negative
6. Pertumbuhan sebagai bentuk perubahan
7. Pertumbuhan yang diharapkan dalam bentuk pembentukan ekonomi
8. Pertumbuhan yang tidak diharapkan dalam pertumbuhan penduduk, penipisan sumber alam dan sebagainya.
9. Perencanaan global
10. Kepentingan nasional dan perencanaan global
11. Upaya-upaya untuk membuat model system dunia seperti pembuatan kebijakan nasional

**Kesadaran Pilihan Manusia**

Dimensi ini menunjukan sejumlah kesadaran terhadap masalah-masalah pilihan yang dihadapi individu, bangsa dan manusia sebagai kesadaran perlunya pengetahuan system global di masa depan, Bagaimana pilihan sikap kita dalam rangka menjaga keseimbangan lingkungan? Sudahkah anda ikut serta menjaga kelestarian lingkungan baik berupa flora mauapun fauna? Telahkah berpikir sejenak bahaya yang akan terjadi apabila ada satu spesies dalam suatu ekosistem musnah? Sebagai contoh, banyaknya babi hutan sehingga merusak tanaman para petani merupakan bukti adanya ketidakseimbangan ekosistem di dalam hutan tersebut. Berkembangbiaknya babi yang hebat karena harimau pemangsa babi sudah tidak mencakupi atau mungkin sudah tidak ada lagi, habis diburu dan dibunuh oleh manusia.

Saat ini, masyarakat dunia berada pada masa transisi yang ditandai oleh perubahan dari per-global kepada kesadaran global (Hanvey, 1982). Adanya kesadaran global ditandi oleh pengetahuan baru tentang interaksi dalam system dan perencanaan dalam tindakan. Setidaknya, setiap manusia yang akan melakukan tindakan maka perlu memikirkan pilihan-pilihan berdasarkan perspektif global untuk masa depan.

**Unsur-unsur Perspektif Global**

Merry Merryfield, Elaine Jarchow, dan Sarah Picket (1997) mengemukakan unsur-unsur perspektif global sebagai berikut :

1. Kepercayaan dan Nilai Manusia
2. Kepercayaan dan nilai manusia yang bersifat universal dan berbeda-beda
3. Kesadaran perspektif
4. Pengakuan dampak nilai, budaya,dan pandangan dunia suatu bangsa dalam mempelajari interaksi dengan masyrakat lain yang berbeda dari masyrakat sendiri.
5. Memahami bagaimana nilai-nilai dan kepercayaan itu mendasari norma-norma social/budaya dan konflik antar manusia
6. Peran kepercayaan dan nilai manusia dalam estetika, bahasa, sastra dan tradisi lisan, dalam penggunaan sumber-sumber alam dan lingkungan, dalam teknologi, dalam pemerintahan, dalam konstruksi sejarah.
7. Sistem Global
8. Sistem ekonomi
9. Sistem politik
10. Sitem ekologi
11. Sistem teknologi (meliputi informasi, komunikasi, transportasi, pertanian )
12. Pengetahuan tentang dinamika global
13. Prosedur dan mekanisme sistem global
14. Transaksi dalam dan sistem global yang beraneka ragam
15. Adanya kesadaran terhadap planet bumi
16. Isu-isu dan Masalah Global
17. Kependudukan dan isu-isu keluarga berencana
18. Hak menentukan nasib sendiri
19. Isu-isu pembangunan
20. Isu-isu hak asasi manusia ( meliputi hak-hak wanita, penduduk asli, anak-anak)
21. Emigrasi, imigrasi, dan pengungsi
22. Kebiasaan global
23. Isu-isu yang berhubungan dengan distribusi kesajhteraan, teknologi dan informasi, sumber daya, penasaran
24. Isu-isu yang berkaitan dengan kelaparan dan pangan
25. Isu-isu perdamian dan keamanan
26. Isu-isu yang berkaitan dengan prejudis dan diskriminasi (berdasarkan etnik, ras, kelompok, seks, agama, bahasa, politik, dsb)
27. Sejarah Global
28. Cepatnya saling ketergantungan
29. Hal-hal yang melatarbelakangi isu-isu masa kini
30. Budaya asli dan perkembangan
31. Kontak budaya dan peminjaman budaya
32. Evolusi sistem global
33. Konflik dan resolusi konflik
34. Perubahan dalam sistem global
35. Pemahaman/ interaksi Lintas Budaya
36. Memahami budaya suatu bangsa dan warisanya
37. Memahami ragam identitas dan loyalitas
38. Memahami kompleksitas keragaman budaya dan universalnya budaya
39. Peran budaya suatu bangsa dalam sistem dunia
40. Keterampilan dan pengalaman dalam melihat budaya suatu bangsa dari perspektif bangsa lain.
41. Pengalaman belajar budaya bangsa lain dan dunia dari nilai dan pandangan dunia budaya lain.
42. Memperluas pengalaman dengan orang yang benar-benar berbeda dari budaya dirinya.
43. Kecakapan berkomunikasi antar budaya
44. Kecakapan bekerja dengan orang yang berbeda budaya.
45. Kesadaran Pilihan Manusia
46. Melalui individu, organisasi, masyarakat local, bangsa, wilayah, aliansi ekonomi & politik.
47. Tindakan masa lalu dan kini serta alternative di masa depan.
48. Pengakuan kompleksitas prilaku manusia.
49. Pengembangan Keterampilan Evaluasi dan Analisis
50. Kecakapan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari perspektif dan pandangan yang berbeda.
51. Keterampilan berpikir kritis (seperti kecakapan mendeteksi penyimpangan, mengidentifikasi yang mendasari asumsi-asumsi,dsb)
52. Pengakuan peran nilai dan pandangan dunia dalam penelitian.
53. Strategi untuk Partisipasi dan Melibatkan diri
54. Interaksi antar budaya, partisipasi dan kolaborasi
55. Kesempatan untuk membuat dan melaksanakan keputusan
56. Pengalaman mengarahkan pada masalah-masalah kehidupan nyata.
57. Perhatian untuk belajar dari pengalaman.
58. **Pendidikan Global**
59. **Pendidikan Global dan Globalisasi**

Pendidikan global merupakan upaya untuk menanamkan suatu pandangan (perspective) tentang dunia kepada para siswa dengan memfokuskan bahwa terdapat saling keterkaitkan antar budaya, umat manusia dan kondisi planet bumi. Pada umumnya, tujuan pendidikan setiap mata pelajaran untuk kondisi saat ini menekankan pada kemampuan siswa dalam berpikir kritis (critical thinking skills), namun ada hal yang unik dalam pendidikan global, yakni focus substansinya yang berasal dari hal-hal mendunia yang semakin bercirikan pluralism, interdependensi dan perubahan. Tujuan pendidikan global adalah untuk mengembangkan pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes) yang diperlukan untuk hidup secara efektif dalam dunia yang sumber daya alamnya semakin menipis dan ditandai oleh keragaman etnis, pluralism budaya dan semakin saling ketergantungan. Perlunya meningkatkan orientasi para siswa dalam wawasan interasioanal semakin disadari. Namun demikian, khususnya di Indonesia, upaya untuk meningkatkan dan memperluas pemahaman global pada lembaga pendidikan dasar dan menengah masih perlu diberdayakan.

Peristiwa atau proses kejadian diatas dinamakan proses globalisasi yang berpengaruh pula terhadap proses pendidikan. The American Association of Colleges for Teacher Education (AACTE, 1994) mengemukakan bahwa ‘ globalization is said to necessiatate changes in teaching,such as more attention to diverse and universal human values, global systems, global issues, involvement of different kinds of world actors, and global history. Bagaimana karakteristik atau ciri-ciri proses globalisasi? National Council for the Social Studies (NCSS, 1982) mengemukakan beberapa gejala atau fenomena proses globalisasi sebagai berikut :

1. Adanya evolusi dalam sistem komunikasi dan transportasi global
2. Penggabungan perekonomian local, regional, dan nasioanal menjadi perekonomian global
3. Meningkatknya intensitas interaksi antar masyarakat yang menciptakan budaya global sebagai paduan dari budaya local, regional dan nasional yang beragam
4. Munculnya sistem internasioanl yang mengikis batas-batas tradisi politik intenasional dan politik nasional
5. Meningkatnya dampak aktivitas manusia terhadap ekosistem di bumi.
6. Meningkatkan kesadaran global yang menumbuhkan kesadaran akan kedudukan manusia di bumi sebagai anggota makhluk manusia, sebagai penduduk bumi dan sebagai anggota dalam sistem global.
7. Materi Pendidikan Global

Willard M.Kniep (1986) mengemukakan bahwa isi pendidikan global dirumuskan dari realitas sejarah dan kondisi saat ini yang mengagambarkan dan menunjukan dunia sebagai masyarakat global.

* 1. Kajian tentang Nilai Manusia

Nilai-nilai yang dianut oleh banyak orang umumnya mencerminkan sikap dan keyakinan dan dibentuk oleh pengalamannya. Nilai-nilai yang kita miliki menentukan bagaimana kita memandang dunia dan bagaimana nilai-nilai itu mempengaruhi keputusan dan perilaku kita sebagaimana yang kita dalam aktivitas hidup.

Nilai-nilai bersama yang kita miliki terkadang melampui identitas kita yang mungkin dianggap universal dan menentukan kita sebagai manusia. Dalam pendidikan global, khusunya, kita tertarik dengan nilai-nilai manusia universal yang melampui identitas kelompok dan perbedaan nilai-nilai yang menentukan keanggotaan kelompok dan memberikan konstribuksi terhadap pandangan dunia dan perspektif kita yang unik.

1. Nilai-nilai Universal

Untuk pertama kalinya, pada akhir abad ke-20 masyarakat dunia telah merancang standar universal hubungan antar sesama manusia menurut keragaman dalam keyakinan dalam beragamaaaaaaaaaaaa, dalam filsafat dan ideology. Upaya ini dilakukan di bawah bantuan dan dukungan Perserikatan Bangsa Bangsa ( PBB ). Pada tahun 1948, PBB berhasil menetapkan The Universal Declaration of Human Right yang menegaskan bahwa seluruh umat manusia berhak atas hidup.

1. Perbedaan Nilai Manusia

Dalam pendidikan global, seharusnya kita memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengenal dan memahami keragaman masyarakat dunia. Perbedaan-perbedaan budaya merupakan manidestasi dari adanya keragaman nilai dan perspektif di antara umat manusia. Perbedaan ini tercermin dalam perasaan, pilihan, sikap, gaya hidup dan pandangan dunia tiap masyarakat. Perbedaan ini pun merupakan hasil dari adaptasi evolusi masyarakat dengan lingkungannya yang cukup unik dalam rangka memenuhi sejumlah kebutuhan bersama.

* 1. Kajian tentang Sistem Global

Kita melakukan hubungan dengan setiap bangsa di seluruh dunia sampai pada tahap yang tidak pernah diperkirakan sebelumnya. Adanya saling hubungan dan keterganatungan antar bangsa ini adalah akibat dari keikutsertaan bangsa kita dalam sistem yang sedang berjalan di dunia saat ini yang sering dinamakan sistem global. Besarnya ruang lingkup saling ketergantungan sebagaimana yang kita sadari telah semakin meningkat sejak berakhirnya Perang Dunia II.

* + - 1. Sistem Ekonomi

Secara individu ataupun kelompok, perilaku ekonomi yang kita lakukan sehari-hari cukup menjadi contoh tentang adanya saling ketergantungan. Tampaknya mudah saja menelusuri fakta bukan hanya karena kita tergantung kepada orang atau negara lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari melainkan pula bagaimana orang atau negara lain dibelahan bumi ini tergantung kepada kita.

Ekonomi global merupakan sistem yang sangat kompleks yang menimbulkan saling ketergantungan lebih jauh dari sekedar hubungan sebab akibat antara konsumen dan produsen pada wilayah yang berbeda. Kajian ini sudah seyoganya membantu para siswa mengungkap sejumlah kompleksitas dengan memfokuskan pada para pelaku ekonomi, misalnya motivasinya dan bagaimana mereka membuat keputusan. Kajian selanjutnya berkaitan dengan hubungan antar pelaku ekonomi untuk melihat posisi mereka dalam jaringan interaksi.

Faktor-faktor politik dapat mempengaruhi produksi apabila negara berpartisipasi dan mendukung lembaga keuangan negara, seperti Bank Dunia (World,Bank) dan Dana Moneter Internasional (IMF=International Monetary Fund). Faktor-faktor politik pun mempengaruhi tingkat keterikatan ekonomi negara dalam perdangan dan keuangan dunia dengan cara mendorong perdagangan yang bebas dan ekonomi yang terbuka atau dengan menentukan tariff dan proteksi lainya yang cenderung membatasi keikutsertaan dalam ekonomi internasional.

Pendidikan global akan membantu para siswa mamandang dirinya sendiri sebagai perilaku ekonomi dalam ekonomi global ini. Karena mereka ikut serta dalam sistem ekonomi ini sebagai konsumen, produsen, dan warga negara maka banyak kesempatan bagi para siswa untuk menelusuri ikatan-ikatan dirinya dengan pelaku ekonomi lainnya.

* + - 1. Sistem Politik Global

Peristiwa dunia saat ini menunjukan adanya saling ketergantungan dalam aktivitas politik. Pemilihan umum sampai peristiwa siding umum MPR di Indonesia dan kemungkinan-kemungkinan perubahan struktur kekuasaan mendapat perhatian yang intensifdari seluruh dunia karena implikasi-implikasinya akan mempengaruhi segi keamanan Asia dan keseimbangan kekuatan (balance of power) antar negara-negara adikuasa. Kebijakan fiscal Amerika Serikat yang biasanya dianggap sebagai masalah dalam negeri, mempengaruhi banyak ekonomi negara-negara lain dan akhirnya mempengaruhi kemampuan pemerintah negara tersebut dalam melanjutkan kekuasaanya.

Sistem yang banyak didominasi oleh negara-negara berdaulatan ini merupakan jalan untuk menggunakan pengaruh (influence) dan kekuasaan (power), dan bahkan mungkin lebih dari sistem politik dalam negeri dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan ekonomi yang berkaitan dengan distribusi sumber-sumber alam. Walaupun, bukanlah merupakan sistem pemerintah yang memegang kekuasaan atas seluruh negara di dunia. Sistem ini hanya mempunyai badan hokum yang terbatas dan mekanisme paksaan serta pelaksanaan yang tidak resmi. Bahkan PBB sendiri haruslah mendasarkan kekuasaan kolektif anggotanya untuk menentukan agresi dan membawa bangsa dalam sistem internaisonal pada kerjasama yang lebih erat dan kepercayaan bersama untuk memecahkan masalah bersama seperti kemiskinan, penyakit menular dan kebodohan.

Sekarang ada lebih dari 4.200 organisasi internasional bukan pemerintah ( NGO =NonGovernmental Organization) yang bekerja untuk mempengaruhi kebijakan nasional dan internasional yang berkaitan dengan isu-isu global. Oleh karena itu, organisasi ini sangat berperan dalam politik dunia yang sejajar dengan peran kelompok-kelompok penekanan (pressure groups) dalam politik dakam negeri suatu negara.

Tingkatan prilaku dalam sistem global saat ini pun semakin ;uas meliputi kelompok bisnis, media dan kelompok kepentingan lain. Namun pelaksaanan ini terkadang terlalu jauh sehingga sangat sulit pula membedakan pelaksanaan hak-hak sebagai anggota masyarakat dunia atau negara dengan batasan campur tangan (intervention) terhadap persoalan kedaulatan negara tertentu. Misalnya, peran Amerika Serikat sebagai pemegang pimpinan demokrasi di dunia yang dominan, pengaruh tindakan terhadap bangsa lain terkadang melampui batas kedaulatan/kemerdekaan negara lain.

* + - 1. Sistem Ekologi

Planet tempat kita tinggal ini merupakan bidang batuan yang mengorbit mengelilingi matahari dan melayang dalam energy sinar menurut sistem tata surya. Dibawah kulit bumi adalah lapisan panas berwarna putih dan mencair. Di atas permukaanya terhampar daratan dan samudra luas. Di antara permukaan yang dinamis dan ruang kosong di atas, terdapat lapisan yang tipis dan rapuh yang terdiri atas manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan dan mikroorganisme yang saling ketergantungan satu sama lain dan semuanya tergantung pada tanah, lautan dan unsur-unsur lain untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Adanya kehidupan dibumi ditemukan pada ketinggian 10.000 meter pada permukaan pegunungan dan pada kedalaman 10.000 meter pada kedalaman samudra.

Dari semua spesies yang membangun kehidupan ini, umat manusia adalah actor yang paling kritis dalam sistem ekologi karena kemampuanya untuk mengelola dan mengeksploitasi, memelihara atau merusak. Pendidikan global akan mengajak para siswa menyadari bahwa ada hubungan simbiosis dan saling ketergantungan dengan makhluk hidup maupun dengan maklhuk non-hidup dan bahwa kita sebagai makhluk manusia berperan banyak dalam ekologi ini.

* + - 1. Sistem Teknologi

Ada sedikit pertanyaan bahwa kita hidup dalam abad teknologi. Sementara teknologi selalu memainkan peran penting dalam kehidupan umat manusia dan sistem dibumi, teknologi abad ini berdasarkan mesin jet an roket,transistor dan nuklir mengubah kehidupan di planet bumi secara cepat yang tak dapat dibayangkan untuk masa mendatang.

Kemampuan transportasi orang dan barang yang tak diperkirakan sebelumnya di seluruh dunia secara fundamental telah mengubah ekonomi dunia. Kemampuan memindahkan persenjataan jarak jauh melalui roket telah mengubah konsepi dasar peperangan dan sangat mempengaruhi keseimbangan kekuatan dan hakikat diplomasi dalam sistem politik global. Kapasitas memberikan ulasan peristiwa sesegara di seluruh dunia dapat diakses oleh orang melainkan pula telah mengubah peran media. Lebih lanjut lagi, kemampuan jaringan radio dan televisi global yang membanjiri suatu budaya dengan pemikiran-pemikiran, nilai-nilai dan produk bangsa lain berpotensi untuk menciptakan jenis pekerjaan baru.

* 1. Kajian tentang Masalah-masalah dan Isu-isu Global

Setiap hari, sebagian dari hidup kita di bombardier oleh masalah-masalah dan isu-isu internasional. Apabila para remaja memahami tentang dunianya, maka pendidikan harus dikaitkan dengan hasil penelitian tentang sebab-sebab, akibat-akibat dan kemungkinan penyelesaian tentang isu-isu global saat ini. Seperti dalam kajian sistem, para siswa harus mengetahui bagaimana mereka memperngaruhi dan dipengaruhi oleh masalah-masalah dan isu-isu ini. Sehingga, mereka berhak mengetahui bagaimana mereka dapat menjadi bagian dari isu-isu dan masalah-masalah global dan bagaimana mereka dapat memberikan kontribusi dalam proses penyelesaian itu.

Apakah cviri isu-isu dan masalah-masalah global itu ? Pertama, ruang lingkupnya bersifat transnasional. Asal usul dan akibat dari masalahnya melintas lebih dari satu negara. Kedua, isu-isu dan masalah-masalah hanya dapat diselesaikan melalui tindakan multilateral:penyelesainya dan perbaikan tidak dapat dicapai hanya oleh tindakan satu negara.

Kniep (1986,h.442-444) mengemukakan empat kategori pemikiran isi pendidikan global yang dapat menjadi masukan untuk kurikulum:

1. Isu-isu Perdamaian dan Keamanan

Dunia sekarang tempat kita tinggal merupakan obsesi global bagi keamanan nasional. Setiap tahun, negara-negara di dunia menghabiskan dana sekitar $750 billion atau sekitar 6% GNP dunia untukmembayar persenjataan. Jumlah ini mendekati $150 per orang yang ada dibumi. Sejak perang Dunia II, walaupun bukan satu negara saja yang berperang namun telah diumumkan bahwa sedikitnya 160 konflik bersenjata telah terjadi sehingga sekitar 16 juta jiwa meninggal dunia. Semua lembaran peristiwa hitam ini adalah ancaman perang nuklir yang kemungkinan lebih banyak memakan jiwa.

Sejumlah pertanyaan dasar harus memfokuskan pada inkuiri tentang perdamaian internasional dan isu-isu kemanan: Apakah keamanan itu? Apakah ada alternative konflik bersenjata dan ancaman perusakan umat manusia yang menjamin keamanan? Apakah pengaruh kebijakan keamanan negara dan bagaimana kebijakan-kebijakan ini terkait dengan masalah lain, seperti isu-isu pembangunan dan lingkungan? Bagaimana warga negar secara individual mempengaruhi kebijakan bangsa-bangsa.

1. Isu-isu Pembangunan

Studi tentang isu-isu pembangunan akan mengajak para siswa dalam perjuangan rakyat dan bangsa untuk memperoleh kebutuhan dasar, mencapai pertumbuhan ekonomi nasional, dan memperluas kebebasan politik, ekonomi dan social mereka. Studi ini terutama akan memfokuskan pada sejumlah isu-isu dan masalah-masalah sekitar pelebaran kesenjangan antar orang kaya dan orang miskin didunia dan ketidakadilan serta penderitaan akibat dari kesenjangan ini, kita dapat menangkap sejumlah dimensi kesenjangan antara si kaya dan si miskin ini dengan membandingkan urutan penduduk paling kaya di dunia dan urutan penduduk paling miskin di dunia.

Kesenjangan antara si kaya dan si miskin ( seperti yang mengalami kelaparan, penyakit dan ketidakadilan ) hampir tidak dapat diletakkan. Kenyataan ini merupakan ancaman terhadap keamanan global dan lingkungan. Selain itu, inipun merupakan penyebab utama tingginya utang negara-negara Dunia Ketiga yang nampaknya semakin menjadi beban. Pinjaman yang diberikanoleh badan keuangan internasional apabila tidak dikelola dengan benar malah akan menjadikan kemunduran bukan memberikan kemajuan bagi negara tersebut.

Studi tentang isu-isu pembangunan mulai dengan pertanyaan dasar: apakah pembangunan yang berhasil dan pembangunan yang belum berhasil itu ? dengan mengkaji isu-isu pembangunan para siswa akan berusaha mengatasi sejumlah masalah yang dihadapi oleh masyarakat dunia: ledakan penduduk, kelaparan, penggundulan hutan, penurunan kualitas lingkungan, hubungan Utara-Selatan dan Barat-Timur, transfer teknologi yang tepat, krisis ekonomi dan moneter, krisis utang negara Dunia Ketiga dan banyak lagi krisis-krisis lain yang setiap hari memenuhi halaman muka surat kabar. Kunci utama bagi siswa adalah menemukan bagaimana para siswa mengkaitkan masalah-maslah pembangunan dan akibat-akibat kesalahan pembangunan dan lebih penting lagi bagaimana para siswa dapat terlibat dalam pencarian solusi masalah-masalah ini.

1. Isu-isu Lingkungan

Isu-isu lingkungan terutama berkaitan dengan akibat-akibat ekspoitasi sumber daya manusia dan pengelolaan kekayaan bumi: tanah, lautan dan unsur-unsur lainya. Masalah yang berkaitan dengan akibat-akibat aktivitas manusia terhadap lingkungan bukanlah persoalan baru. Tetapi karena penduduk bumi berkembang sangat cepat dan meningkatnya konsumerime maka akibat-akibat tersebut diperluas menjadi masalah-masalah krisis. Hujan asam, polusi sungai dan laut, pembentukan karbondioksida dalam atmosfer, polusi udara industri yang kita hirup, pemusnahan jenis tanaman dan hewan penipisan hutan dan sebagainya.

Masalah-masalah dan isu-isu yang menghendaki pemecahan ini sangat penting untuk disadari oleh umat manusia karena ini milik kita bersama demikian pula ribuan jenis tanaman dan hewan. Semuanya dapat melampui batas-batas nasional dan menghendaki kepedulian bersama. Pendidikan global akan memberi kesempatankepada para siswa untuk melihat peranya dalam isu-isu dan masalah-masalah global demikian pula peran orang dan sistem lainya. Focus utama kajian akan mempertimbangkan dan menganalisis solusi serta perlunya kerjasama secara multilateral untuk menemukan solusi tersebut.

1. Isu-isu Hak Asasi Manusia

Beberapa decade setelah Perang Dunia II muncul perhatian yang besar terhadap hak asasi manusia di seluruh dunia. Kepedulian ini sebagai akibat dari banyaknya kekjaman yang dilakukan oleh manusia terhadap manusia lainya selama peperangan. Demikian pula kejahatan kaum colonial/imperialis Barat terhsdap penduduk jajahan yang berada di luar batas-batas perikemanusiaan. Deklarasi PBBtentang Hak Asasi Manusiamerupakan reaksi langsung terhadap peristiwa tersebut.

Alasan kedua adanya perhatian yang besar terhadap hak asasi manusia berasal dari adanya saling keterkaitan dunia modern yang belum pernah sebelumnya. Kepedulian ini bukan hanya karena orang mempunyai kesadaran yang lebih besar terhadap isu-isu hak asasi manusia melalui jaringan komunikasi global tetapi orang tersebut pun mempunyai rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dunia dan secara pribadi menolak terhadap pengabdian atas hak asasi manusia. Berdasarkan sejarah perjalanan bangsa Indonesia, sebenarnya kita telah lama mengenal nilai-nilai hak asasi manusia yang semua terkristalisasi dalam pandangan hidup Pancasila dan lebih operasional ada dalam UUD 1945. Walaupun Pancasila maupun UUD 1945 (sebelum diamandemen) tidak secara eksplisit menyebutkan istilah hak asasi manusia namun semnagat da nisi tentang hak asasi manusia itu telah termasuk di semangat da nisi tentang hak asasi manusia itu telah termasuk di dalamnya. Permasalahan yang sering muncul dan dibahas atau diperdebatkan adalah tentang peraturan pelaksaan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, pertanyaan ini sudah terjawab oleh adanya perubahan UUD 1945 kedua tahun 2000dan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) ,melalui undang-undang tentang Hak Asasi Manusia.

* 1. Kajian Sejarah Hubungan Antar Bangsa dan Saling Ketergantungan

Perspektif sejarah yang meliputi evolusi nilai-nilai kemanusiaan yang berbeda-beda dan bersifat universal, pembangunan sejarah sistem global kontemporer, dan kondisi serta faktor penyebab munculnya isu-isu dan masalah-masalah global saat ini merupakan fondasi bagi pendidikan global. Sayangnya, sejarah yang dipelajari oleh kebanyakan siswa kita hanya sedikit mengembangkan perspektif dunia yang saling ketergantungan saat ini. Biasanya, semua sejarah memfokuskan pada perkembangan negara-negara yang lebih kuat dalam dunia kontemporer.

Pada umumnya, pendekatan-pendekatan tradisional untuk mengkaji sejarah dunia masih sedikit mengungkap pengertian saling ketergantungan antar bangsa karena pendekatan ini tidak menakankan pada akar sejarah dari saling ketergantungan tersebut. Dengan demikian, apabila para siswa kita benar-benar memahami saling ketergantungan dalam dunia kontemporer maka mereka harus mendasarkan pengetahuan tentang kontak dan pertukaran antar peradaban yang telah berlangsung sedikitnya sejak 2000 tahun yang lalu. Bukti adanya kontak dan pertukaran tersebut pernah dikemukakan oleh sejarawan yang bernama William McNeill yang mengacu pada ‘the ecumene’ sebagai bukti kontak antarbangsa dari Spanyol sampai Afrika Utara hingga Laut Cina selama Kekaisaran Romawi dan Han. Baja india diekspor oleh Kekaisaran Romawi namun teknologi pembuatanya tidak mengalami peralihan. Sutra Cina diekspor ke india, Timur Tengah dan Romawi dari abad ke-2 M namun rahasia pertanian tidak terjadi hingga abad ke-6M.

Sejarawan lain percaya bahwa kontak ini didasarkan pada kesaaman budaya yang konkret antar Asia dan Amerika dan bahwa terdapat pengaruh-pengaruh dari Asia tentang perkembangan masyarakat di Amerika. Untuk mendukung teori-teori tersebut, para sejarawan mengemukakan bahwa ribuan tahun sebelum Coloombus menginjakan kakinya di Benua Amerika, kapal-kapal yang melintasi Srilanka dan jawa dengan penumpang sekitar 200 orang. Kapal-kapal yang melintasi Samudra India tersebut berbobot 75 ton bahkan Cina mempunyai kapal yang berbobor 800 ton sebelum abad ke-7 M.

Kontak, pertukaran dan saling ketergantungan telah berlangsung sepanjang sejarah. Misionaris global yang berasal dari Eropa abad 15 dan 16 M semakin cepat meningkat melalui kontak migrasi, perdangan dan perang 400 tahun lalu yang sekarang telah ditransfer dalam dunia masa kini melalui udaraa dan komunikasi satelit.

Kerangka pikir yang telah dikemukakan di sini dimaksudkan untuk mendorong pemikrian dan dialog agar para siswa memiliki dasar untu mengembangkan perspektif global. Apabila ada pihak lain yang tidak setuju dengan unsur-unsur tertentu yang telah dipilih untuk menyusun kerangka pikir ini, diharapkan mereka akan termotivasi untuk mengembangkan gambaran alternative tentang dasar substansi pendidikan global. Apabila kita sungguh-sungguh dalam mengintegrasikan perspektif global ke dalam penagajaran di persekolahan maka kita harus mengembangkan gambar substansi tentang pengembangan dan impelemtasinya.

Fungsi yang sangat bermanfaat dari kerangka yang dikembangkan ini adalah unutk mengukur kelayakan program yang ada dan sebagai pedoman untuk mengemabngkan program atau kurikulum baru pendidikan global. Oleh karena itu semua unsur yang ada dalam setiap dimensi merupakan bagian penting dari disiplin ilmu-ilmu social seperti sejarah, geografi, politik dan lain-lain. Untuk kepentingan pengajaran di sekolahan semua bagian ini dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran IPS sehingga tuntutan untuk proses belajar mebgajar akan betul-betul bersifat global. Demikian pula para guru PIPS tentu saja dituntut untuk mempersiapkan diri dalam kemampuan wawasan global sehingga tuntunan kurikulum maupun kondisi di masa depan akan tercapai sesuai harapan.